

PERANAN GURU KELAS DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN
KONSELING UNTUK PENGUATAN MORAL SISWA
KELAS V SD N II GIRIYOSO



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

Siti Uswatun Khasanah

A510130038

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERANAN GURU KELAS DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN
KONSELING UNTUK PENGUATAN MORAL SISWA
KELAS V SD N II GIRIYOSO**

PUBLIKASI ILMIAH

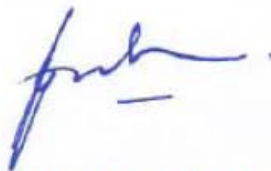
Oleh:

SITI USWATUN KHASANAH

A510130038

Telah diperiksa dan disetujui oleh

Dosen Pembimbing



(Dra. Ratnasari Diah Utami, M.Si., M.Pd)

NIK. 110.1646

HALAMAN PENGESAHAN

**PERANAN GURU KELAS DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN
KONSELING UNTUK PENGUATAN MORAL SISWA
KELAS V SD N II GIRIYOSO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

SITI USWATUN KHASANAH

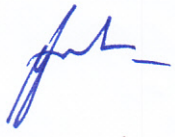


A510130038

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Senin, 12 Juni 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Dra. Ratnasari Diah Utami, M.Si., M.Pd ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Saring Marsudi, SH., M.Pd ()
(Sekretaris Dewan Penguji)
3. Dra. Sri Hartini., M.Pd ()
(Anggota Dewan Penguji)

Surakarta, 12 Juni 2017

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, S.E., M.Hum)

NIP. 19650428 1993303 1001

PERNYATAAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa publikasi ilmiah yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/ dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 26 Mei 2017

Yang membuat pernyataan,



Siti Uswatun Khasanah

A510130038

PERANAN GURU KELAS DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN
KONSELING UNTUK PENGUATAN MORAL SISWA
KELAS V SD N II GIRIYOSO

Abstrak

Penelitian di SD N II Giriyoso ini bertujuan untuk mendeskripsikan : 1) peranan bimbingan konseling oleh guru kelas untuk penguatan moral siswa kelas V. 2) hambatan bimbingan konseling oleh guru kelas untuk penguatan moral siswa kelas V. 3) upaya menanggulangi bimbingan konseling oleh guru kelas untuk penguatan moral siswa kelas V. Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas V dan siswa kelas V. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut: 1) Guru kelas melaksanakan bimbingan konseling yang berfungsi untuk mencegah dan memperbaiki penyimpangan moral pada siswa. Aspek penguatan moral meliputi: ajaran agama, toleransi, disiplin, potensi diri, sopan santun dan jujur. 2) hambatan yang dihadapi dalam penguatan moral yaitu kompetensi guru kelas sebagai pembimbing belum mumpuni, manajemen bimbingan konseling kurang terorganisir, penguatan moral yang belum didukung oleh lingkungan keluarga dan masyarakat, penguatan moral belum sepenuhnya dilakukan oleh siswa dan penguatan moral kurang didukung oleh guru. 3) upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada yaitu peningkatan kompetensi guru kelas sebagai pembimbing perbaikan manajemen bimbingan konseling lingkungan yang saling bersinergi dalam penguatan moral siswa, kesadaran siswa untuk menerima penguatan moral dan pemberian keteladanan penguatan moral oleh guru.

Kata Kunci : *Guru kelas, bimbingan konseling, penguatan moral*

Abstract

Research in SD N II Giriyoso aims to describe: 1) The role of classroom teachers in the implementation of guidance and counseling for moral reinforcement of class students. 2) obstacle the role of classroom teachers in the implementation of guidance and counseling for moral reinforcement of class students v 3) effort to the role of classroom teachers in the implementation of guidance and counseling for moral reinforcement of class students v. Qualitative research using case study research design. The subjects of this research are principal, teacher of class V and class V students. Data collecting method using interview, observation and documentation. The results of this study show as follows: 1) Classroom teachers carry out counseling guidance that serves to prevent and improve the moral deviation in students. Aspects of moral reinforcement include: religious teachings, tolerance, discipline, self potential, courtesy and honest. 2) obstacles faced in moral strengthening of the competence of classroom teachers as mentor not qualified, counseling management less organized, moral reinforcement that has not been supported by family and community environment, moral reinforcement has not been

fully done by students and moral reinforcement is less supported by teachers. 3) efforts are made to overcome the existing obstacles that is the improvement of classroom teacher competence as a mentor, to improve the management of guidance counseling, environmental in synergy in strengthening students' morale, awareness of students to receive moral reinforcement and giving exemplary moral strengthening by teachers.

Keyword: *Classroom teacher, counseling guidance, moral strengthening*

1. PENDAHULUAN

Tanggung jawab sebagai guru kelas selain memberikan pembelajaran juga memberikan bimbingan terhadap siswa. Oleh karena itu peran guru kelas dalam melaksanakan bimbingan konseling sangat dibutuhkan untuk menguatkan moral siswa. Dengan adanya layanan tersebut siswa dapat memiliki perilaku baik dan positif, selain intelektual siswa yang baik juga memiliki kepribadian yang baik. Pendekatan diperlukan guna menanggulangi masalah penyimpangan moral tersebut yaitu dengan bimbingan konseling oleh guru kelas sebagai wadah untuk penguatan moral agar terdapat perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik dan sesuai dengan aturan-aturan agama dan tata nilai masyarakat secara bertahap dan menyeluruh..

Bimbingan konseling adalah bantuan yang diberikan konselor (guru) kepada klien (siswa) untuk mengoptimalkan perkembangannya serta mengatasi masalah yang dihadapi klien (siswa). Bimbingan konseling memuat program bimbingan konseling meliputi: program harian, program semester dan program tahunan. Bidang bimbingan konseling meliputi: bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, serta karir. Kegiatan pendukung bimbingan konseling meliputi: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, serta alih tangan kasus .

Menurut Lorens Bagus (dalam Sjarkawi, 2008: 27) Moral berasal dari bahasa latin yaitu kata mos, (adat istiadat, kebiasaan, cara, tingkah laku, kelakuan). Moral adalah hal yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan yang baik sebagai kewajiban atau norma.Moral dapat diartikan sebagai sarana untuk mengukur benar tidaknya atau baik tidaknya tindakan manusia. Menurut Muchson (2013: 18) Sumber-sumber ajaran moral terbagi menjadi 3 yaitu agama, hati nurani dan adat

istiadat. Aspek moral meliputi: ajaran agama, toleransi, disiplin, potensi diri, sopan santun dan jujur. Nilai-nilai tersebut dikembangkan di SD N II Giriyoso. Penyimpangan moral berarti melanggar ketentuan aturan masyarakat yang berlaku. Pelanggaran moral tersebut dicegah dan diperbaiki dengan layanan bimbingan konseling.

Manfaat penelitian ini untuk memperkaya ilmu pengetahuan, memperluas wawasan serta menambah referensi dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang bimbingan konseling yang diselenggarakan guru kelas untuk penguatan moral siswa di sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus. Lokasi penelitian di SD N II Giriyoso yang beralamat di Giriyoso Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri. Subyek penelitian ini kepala sekolah, guru/wali kelas, orangtua siswa dan siswa di Sekolah Dasar Negeri II Giriyoso. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Peranan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru kelas untuk penguatan moral siswa kelas V di SD N II Giriyoso

Diperlukan bimbingan untuk menguatkan moral siswa dan konseling mengatasi penyimpangan moral siswa. Penanganan penyimpangan aspek tersebut dengan bimbingan konseling di SDN II Giriyoso.

Termasuk dalam penguatan non-akademik pada aspek ajaran agama, jujur dan toleransi Pemberian bimbingan ini sepulang sekolah pada pukul 12:00-12:30 bimbingan ini diberikan jika guru ingin menyampaikan arahan, motivasi, dorongan dan larangan kepada siswa agar tidak terbawa pada dampak buruk dalam masyarakat.

Termasuk dalam penguatan akademik aspek potensi siswa ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran atau tertinggal dengan siswa lain, bimbingan intensif ini dilakukan berdurasi 1 jam pembelajaran sepulang sekolah. Bimbingan ini dilaksanakan jika mendekati ujian akhir sekolah.

Pemberian konseling ini dilakukan agar siswa dapat memecahkan masalahnya sendiri sesuai dengan arahan guru jadwal kegiatan pelaksanaannya yaitu waktu saat istirahat siswa dan sepulang sekolah, waktu yang diberikan pada konseling ini berdurasi 30- 60 menit tergantung pada permasalahan yang akan dipecahkan oleh guru kelas.

Nilai-nilai moral telah ditemukan dalam temuan terdahulu yang terdapat pada jurnal nasional, diantaranya penelitian oleh Ruslan, Rosma Elly dan Nurul Aini (2016). Berdasarkan hasil analisis data, temuan peneliti ini dapat dikemukakan sebagai berikut. Guru menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa dengan cara menyisipkan 10 nilai moral yaitu nilai religius, nilai sosialitas, nilai gender, nilai keadilan, nilai demokrasi, nilai kejujuran, nilai kemandirian, nilai daya juang, nilai tanggungjawab, dan nilai penghargaan terhadap lingkungan ke semua mata pelajaran yang diajarkan.

Sedangkan temuan terdahulu yang terdapat pada jurnal nasional, penelitian oleh Nawawi (2010) adapun ruang lingkup materi pendidikan nilai moral antara lain meliputi: ketuhanan, kejujuran, budi pekerti, akhlaq mulia, kepedulian dan empati, kerjasama dan integritas, humor, mandiri dan percaya diri, loyalitas, sabar, rasa bangga, banyak akal, sikap respect, tanggungjawab, toleransi, ketaatan, penuh perhatian, dan tahu berterima kasih nilai-nilai penguatan moral yang diambil pada penelitian ini yang sesuai di SD N II Giriyojo yaitu ajaran agama, toleransi, disiplin, potensi diri, sopan santun dan jujur. Nilai-nilai tersebut dikembangkan di SD N II Giriyojo. Berkaitan dengan penguatan moral dapat dilihat dari beberapa aspek berikut penjabarannya

Pengajaran agama yang diberikan secara verbal antara lain: menasehati siswa agar melaksanakan ibadah, mengikuti TPA di sekitar tempat tinggal siswa dan membaca al-qur'an. Sedangkan pengajaran agama perbuatan, antara lain: pembiasaan berdoa, menghafal doa dan pembimbingan baca tulis al-qur'an.

Pada kelas tinggi, kepengurusan kelas dipilih sendiri oleh siswa agar siswa belajar menghargai pendapat dan tanggungjawab. Jadi dalam pemilihan kepengurusan kelas merupakan cara untuk menghargai pendapat dengan toleransi.

Ekstrakurikuler di SD N II Giriyojo terdapat ekstrakurikuler wajib pramuka, seni tari dan olahraga. Ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa. Selain ekstrakurikuler siswa juga diasah kemampuannya dengan mengikuti lomba cerdas cermat, lomba adzan, puisi dan lain-lain.

Aspek disiplin siswa diwujudkan dengan aktivitas menaati tata tertib sekolah misalnya menggunakan seragam sesuai dengan hari yang telah ditentukan, masuk sekolah sesuai dengan tepat waktu dan tidak membolos

Sekolah mengajarkan pada anak untuk bersikap ramah pada orang lain. Terdapat tradisi sebelum masuk kelas dan memulai pembelajaran yaitu mencium tangan guru. Jika bertemu dengan guru atau anggota sekolah siswa selalu diajarkan menyapa serta guru selalu memberikan umpan balik pada siswa

Kejujuran merupakan pondasi utama seorang siswa untuk mempunyai moral yang baik. Oleh karena itu aspek kejujuran sangat ditekankan. Melatih kejujuran siswa dengan mencocokkan hasil pekerjaan teman, kejujuran di kantin dan lainnya.

Penyimpangan moral siswa yang ditandai pada perilaku negatif menurut serta penanganannya antara lain:

Tabel Penyimpangan Moral di SD N II Giriyojo

No	Aspek	Perilaku negative
1	Ajaran agama	Siswa tidak berkembang keterampilan membaca al-qur'an karena malas mempelajari, siswa tidak melaksanakan shalat lima waktu, siswa tidak mau mengikuti TPA.
2	Toleransi	Siswa mengejek siswa yang lain, berkelahi dan bertengkar dengan teman, siswa egois mau menang sendiri
3	Potensi diri	Siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler, siswa membolos pramuka, siswa malas belajar, siswa tidak memenuhi standar kriteria minimal
4	Disiplin	Siswa tidak menjalankan piket, tidak hadir tanpa keterangan, tidak memakai seragam yang sesuai

		jadwal, datang terlambat
5	Sopan santun	Siswa tidak menyapa guru, berbicara kasar, siswa tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan menyendiri
6	Jujur	Siswa mengambil hak orang lain, siswa mencocokkan jawaban tidak sesuai, berbohong, siswa di kantin tidak jujur

Penyimpangan moral di sekolah dasar masih sering dijumpai oleh karena itu untuk menguatkan moral siswa diperlukan bimbingan konseling sebagai tindakan preventif dan kuratif bagi siswa.

3.2 Penghambat penguatan moral

Banyak sekolah dasar yang guru bimbingan dan konselingnya bukan berlatar pendidikan bimbingan konseling. Secara keilmuan guru tersebut belum mendalami tentang teori dan konsep dasar bimbingan konseling

Sesuai penelitian skripsi yang dikemukakan oleh Pranoto (2015) Selain melaksanakan tugas pokoknya menyampaikan semua mata pelajaran, guru kelas juga dibebani seperangkat administrasi. Dari segi pembimbing personel utama bimbingan konseling yaitu guru kelas belum menjalankan tugasnya dengan optimal karena tugas guru kelas tidak sedikit. Dari segi program, pelaksanaannya belum terjadwal dan terstruktur sesuai dengan program bimbingan konseling. Dari segi kerjasama, belum ada kerjasama seseorang yang ahli dalam bidang bimbingan konseling. Dari segi sarana dan prasarana bimbingan dan konseling masih terbatas

Jika salah satu lingkungan tidak mendukung maka penguatan moral belum sepenuhnya terlaksana secara optimal dan menyeluruh. Lingkungan keluarga yang bermasalah dapat menghambat penguatan moral begitu juga dengan lingkungan masyarakat yang buruk dapat mempengaruhi siswa.

Siswa kurang motivasi mempelajari dan melaksanakan nilai-nilai moral sebagai pedoman hidup, kurang memiliki kesadaran perbuatan baik dan buruk mendapatkan akibatnya (Ruslan dkk 2016: 31). Hal ini yang menyebabkan siswa sering melakukan

penyimpangan. Kesadaran siswa sangat diperlukan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah yang berguna untuk menguatkan moral siswa.

Masih terdapat guru yang belum dapat menjadi panutan karena tingkah laku yang belum sesuai dengan aturan sekolah. Hal ini tentu berdampak pada siswa yang akan mencontoh gurunya atau anggota sekolah yang tidak taat pada aturan sekolah.

3.3 Upaya menanggulangi hambatan penguatan moral

Pelaksanaan bimbingan konseling di SD N II Giriyoso masih terbatas, namun kepala sekolah selalu mengupayakan untuk peningkatan kemampuan guru. peningkatan kemampuan pembimbing melalui latihan, seminar, workshop, dengan adanya kegiatan tersebut guru kelas mempunyai wawasan dan keterampilan baru.

Membuat program bimbingan dan konseling secara terstruktur. Jadwal bimbingan konseling sesuai dengan kebutuhan dan situasi kondisi sekolah. Melaksanakan program sesuai dengan kemampuan guru bimbingan dan konseling dan sekolah. Menjalin kerja sama antar guru bimbingan dan konseling serta tidak terlalu menuntut kepada sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana bimbingan dan konseling.

Sekolah mengadakan kerjasama dengan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Kerjasama yang dilakukan yaitu mengadakan pertemuan wali siswa dan tokoh masyarakat. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar perkembangan siswa dapat terjaga dan berkepribadian baik

Guru selalu memberikan nasehat, motivasi dan semangat pada siswa secara berulang kali. Siswa menyatakan dengan adanya nasehat tersebut berulang kali, siswa menyadari dan perlahan untuk menerapkan penguatan moral tersebut.

Guru sudah mengupayakan untuk pemberian keteladanan dengan menampilkan sikap sebaik mungkin agar dapat dicontoh siswa, jika guru kurang menampilkan sikap kurang baik maka kepala sekolah sebagai pemimpin akan mengarahkan guru.

4. PENUTUP

Bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh guru kelas sebagai tindakan untuk mencegah dan memperbaiki penyimpangan moral pada siswa. Penguatan moral meliputi aspek ajaran agama, toleransi, potensi diri, sopan santun, disiplin dan jujur. Terdapat faktor-faktor penghambat pelaksanaan bimbingan konseling yang

dilakukan guru kelas untuk penguatan moral siswa kelas V di SD N II Giriyooso yaitu kompetensi guru kelas sebagai pembimbing belum mumpuni dan manajemen bimbingan dan konseling belum terorganisir penguatan moral yang belum didukung oleh lingkungan keluarga dan masyarakat, penguatan moral belum sepenuhnya diterima oleh siswa, penguatan moral kurang dilakukan oleh guru dan penguatan moral kurang dilakukan oleh guru. Upaya menanggulangi hambatan pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan guru kelas untuk penguatan moral siswa kelas V di SD N II Giriyooso yaitu meningkatkan kemampuan guru kelas sebagai pembimbing, perbaikan manajemen bimbingan konseling, lingkungan yang saling bersinergi dalam penguatan moral siswa, kesadaran siswa untuk menerima penguatan moral dan pemberian keteladanan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Eskicumali, Ahmet. 2016. "Opinions Of Primary School Students about School Guidance and Counseling Services And The Level Of Utilization." *Journal of New Horizons* 6(1): 114-122. Diunduh pada 11 januari 2017 (<http://www.schoolar.com>)
- Muchson Dan Samsuri. 2013. *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta: Ombak.
- Nawawi, Ahmad. 2010. "Pentingnya Pendidikan Nilai Moral bagi Generasi Penerus". *Jurnal kependidikan: insania*, vol 16 no 2, Mei-Agustus 2011 halaman 120. Diunduh pada 6 Januari 2016 (<http://www.schoolar.com>)
- Pranoto, Wahyu Hadi. 2015. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Oleh Guru Kelas Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Ruslan, Elly R., dan Nurul A. 2016. "Penanaman Nilai-Nilai Moral pada Siswa di SD Negeri Lampeuneurut". *Jurnal PGSD Universitas Unsyiah* 1(1): 68-77. Diakses pada 28 November 2016 (www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/431).
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Bumi aksara: Jakarta